

**PERGESERAN PERAN ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA
DALAM KELUARGA**

(Studi Kasus Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Dusun Temukerep, Desa

Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

ENOK ATIKOH

NIM.12540031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Enok Atikoh

Nim : 12540031

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : Dusun Temukerep, Kec. Larangan, Kab. Brebes

Alamat Yogyakarta : Sopen GK 1/619 Yogyakarta

No. Telp/Hp : 085643102174

Judul skripsi : PERGESERAN PERAN ISTERI SEBAGAI
PENCARI NAFKAH UTAMA DALAM
KELUARGA (Studi Kasus Keluarga Tenaga Kerja
Wanita di Dusun Temukerep, Desa Larangan,
kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes)

Mener dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar hasil karya ilmiah sendiri yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar bersarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang menyatakan,



Enok Atikoh
NIM. 12540031



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Pembimbing Dra Hj Nafilah Abdullah. M.Ag
Fakultas Ushuliddin,
Dan Pemikiran Islam
UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Enok Atikoh

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada. Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Enok Atikoh

NIM : 12540031

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : PERGESERAN PERAN ISTRI SEBAGAI PENCARI

NAFKAH UTAMA DALAM KELUARGA (studi kasus keluarga
Tenaga Kerja Wanita TKW di Dusun Temukerep, Kecamatan
Larangan, Kabupaten Brebes)

Sudah dapat diajukan sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 18 Mei 2017
Pembimbing,

Dra Hj Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.1307/Un.02/DU/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : **PERGESERAN PERAN ISTRI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DALAM KELUARGA, (Studi Kasus Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Dusun Temukerep, Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENOK ATIKOH

Nomor Induk Mahasiswa : 12540031

Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2017

Nilai ujian Tugas Akhir : B (75)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dra Hj Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 29 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enok Atikoh

Nim : 12540031

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas Pemakaian Jilbab dalam Ijazah Strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak Ijazah Tersebut karena penggunaan Jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang membuat pernyataan



Enok Atikoh

12540031

MOTTO

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf(1) dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 187)¹



¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Tafsir Al-Qur'an. 1993, hlm. 29.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Tidak akan terwujud karya ini tanpa ridho dari Allah SWT dan doa dari kedua orang tuaku, yang tidak mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhanku, mencurahkan kasih sayangnya dalam detak nafasku dan setiap langkahku, karena itu untuk mereka lah karya ini saya persembahkan:

- Bapakku Ahmad Syaikhul dan Ibuku Muniroh “Beliaulah yang membuat karya ini nyata. Terima kasih atas semua doa, kasih sayang, cinta, dan dukungan yang telah diberikan”
- Kepada adik-adikku tersayang Afni Alviani dan Ika Nurwanti yang selalu mendoakanku.
- Teman-teman SA angkatan 2012, seluruh rekan-rekan seperjuangan di SA yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, kalian luar biasa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat tentang fenomena akan kekosongan peran istri dalam keluarga TKW. Fakta bahwa fenomena kasus TKW banyak ditemui khususnya Indonesia dan sering menimbulkan konflik dalam lingkup sosial, psikologis, ekonomi bahkan yang lain. Penelitian yang dilakukan kali ini lebih memfokuskan pada paradigma sosial dan agama, menggunakan teori peran gender dan selanjutnya akan menganalisa dampak-dampak negatif dan positif yang timbul akibat adanya fenomena TKW khususnya dalam ruang lingkup keluarga dan lingkungannya. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pergeseran peran antara suami dan istri dalam keluarga TKW, dan peran apa saja yang mengalami pelanggaran peran gender tradisional dan peran gender moderen yang mengalami perubahan setelah menjadi TKW, selanjutnya dampak yang akan timbul bagi keluarga, terhadap anak, serta terhadap suami.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori peran gender, kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi nantinya bisa mendapatkan sebuah kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akibat pergeseran peran antara suami dan istri yang terjadi dalam keluarga TKW, menunjukkan kesadaran kolektif untuk menghadapi ketidak seimbangan tersebut. Artinya ruang kosong yang ditinggalkan istri yang menjadi TKW adalah menjadi tanggung jawab bersama antara suami, orang tua, atau kerabat yang lain. Dengan tugas sebagai pengatur rumah tangga, dari mulai urusan domestik hingga tanggung jawab mendidik anak-anak mereka, sehingga hal ini menimbulkan pergeseran peran secara alamiah antara suami dan istri dalam keluarga TKW, pergeseran peran gender moderen yang mengalami perubahan dan pelanggaran peran gender tradisional peran-peran yang masih dilakukan setelah menjadi TKW.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugrah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “PERGESERAN PERAN ISTERI SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DALAM KELUARGA (Studi Kasus Dusun Temukerep, Desa Larangan, kec. Larangan, Kab. Brebes)”. Sholawat serta salam senantiasa penulis mencurahkan kepada nabi Mohamad SAW yang telah menunjukan umatnya ke jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan penghargaan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah doa yang senantiasa di lantunkan dan di berikan. Oleh karena itu, tiada satu katapun yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi Ph.D beserta staff.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S. M. Hum dan Bapak Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. selaku sekretaris jurusan beserta staff.

4. Bapak Dr. Moh. Soehada, S. Sos.M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
5. Ibu Dra Hj. Naafilah Abdullah, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini, serta memberi solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu Dosen berikan bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang. Semoga senantiasa dilindungi Allah SWT.
7. Staff/TU jurusan Sosiologi Agama yang bertugas serta staf akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, Terima kasih atas bantuanya.
8. Untuk kedua orang tuaku, bapak Ahmad Syaikhul dan Ibu Muniroh, yang sangat luar biasa memberikan semua kasih sayangnya, yang berjuang sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadikan inspirasi penulis yang sangat berharga.
9. Adik-adikku tercinta, Afni Alviani, Ika Nurwanti. Yang senantiasa selalu menasehatiku agar menjadi kakak yang lebih baik dan kelak menjadi wanita muslimah yang dapat membanggakan bapak dan ibu, yang senantiasa memberi motivasi, mendoakanku dengan tulus.
10. Untuk keluarga baruku di JOGJA (Wisma retansa) yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih yang telah menghadirkan kehangatan kekeluargaan tersebut semoga tidak putus dengan berakhirnya studi ini. Kehangatan tersebut semoga tetap terjaga dan kita pupuk agar selalu terhubung melalui media apapun.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan di prodi Sosiologi Agama angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya sahabat calon istri-istri idaman (Faridah, Desni, Umy, Neny, Alwi, Reni) dan Aisyah yang senantiasa selalu memberikan motivasi.

12. Sahabat-sahabat Wisma Peut 10c Ngentak Sopen (Nida, mba Mamah, Presil, Lia, Haryati)
13. Sahabat-sahabat KKN angkatan68 klompok 57 (Lutfi, Marta, Hilda, Yana, mba Cahya, Ulum, Miswar, Osa)
14. Semua pihak yang ikut membantu penulis, yang ikut mendoakan yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini banyak kekurangan, oleh karenanya penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca untuk lebih baiknya skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillah dengan selalu mengharap Ridho Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat dari semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam prodi Sosiologi Agama.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH DUSUN TEMUKEREP KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN BREBES	22
A. Letak dan Kondisi Geografis	22
B. Keadaan Demografis	24
1. Komposisi Penduduk	24
2. Tingkat Pendidikan	25
C. Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi	25
1. Sosial Budaya	25

2. Agama	26
3. Ekonomi	27
4. Kesehatan	30
BAB III. PERGESERAN PERAN ANTARA SUAMI DAN ISTRI DALAM KELUARGA TKW DI DUSUN TEMUKEREP	32
A. Konstruksi Sosial Tentang Peran dan Tanggung Jawab	
Laki-Laki dan Perempuan dalam Keluarga	38
1. Peran Wanita Sebagai Pendamping Suami	39
2. Peran Wanita Sebagai Pengatur Rumah Tangga	40
3. Peran Wanita Sebagai Ibu dan Pendidik Anak	41
4. Peran Suami Sebagai Pencari Nafkah	42
5. Peran dan Tanggung Jawab Suami dalam Keluarga	44
BAB IV. PERAN-PERAN YANG MENGALAMI PERGESERAN DAN PERAN YANG MENGALAMI PELANGGENGAN	47
A. Peran Gender Tradisional Sebelum Menjadi TKW	47
B. Peran Gender Modern dan Tradisional Setelah Menjadi TKW	48
1. Perubahan Peran Gender Modern	48
a. Peran Mencari Nafkah	48
b. Peran Mengurus Anak	50
2. Pelanggaran Peran Gender Tradisional	51
a. Peran Pencari Nafkah	51
b. Peran Suami Sebagai Kepala Rumah Tangga	52
c. Peran Domestik	53
d. Istri sebagai Ibu dan pendidik Anak	54
C. Dampak Yang Dialami Keluarga Yang di Tinggalkan	54
1. Dampak Terhadap Suami	55
2. Dampak Terhadap Anak	56
3. Dampak Terhadap Keluarga	58
4. Dampak Terhadap Perekonomian Dusun Temukerep	60
BAB V. PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Panduan Wawancara Penelitian

Lampiran II : Data Informasi

Lampiran II : Foto

Lampiran ke IV : Surat Izin Penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan tanah di Desa Larangan	23
Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	24
Tabel 3. Jumlah penduduk	25
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut pendidikan	25
Tabel 5. Jumlah penduduk menurut agama	27
Tabel 6. Jumlah penduduk menurut pekerjaan	30
Tabel 7. Perubahan Pola Relasi Gender Migran	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan ialah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban.¹ Pernikahan berasal dari kata nikah yang secara bahasa artinya berkumpul dan bergabung.

Laki-laki di anggap yang diunggulkan dalam keluarga, karena memang dia berhak menyandang posisi. Pada dasarnya konsep hubungan suami istri yang ideal menurut Islam adalah konsep kemitrasejajaran atau hubungan yang setara antara keduanya namun konsep kesetaraan dalam hubungan suami istri tidak begitu saja diterapkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Buktinya sering dijumpai banyak berbagai hambatan untuk mewujudkan nilai yang ideal tadi.²

Memberi nafkah itu wajib bagi suami sejak akad nikahnya sudah sah dan benar, maka sejak saat itu seorang suami wajib menanggung nafkah istrinya dan ini berarti di berlakukan segala konsekuensinya secara seponatan, istri tidak menjadi bebas lagi setelah dikukuhkannya ikatan perkawinan.³

Peran wanita saat ini memang terus mengalami perkembangan, tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga tapi juga dibidang sosial, politik bahkan juga di bidang ketenagakerjaan. Maraknya isu-isu tentang persamaan gender

¹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, cet, ke 27, (Jakarta: Sinar Baru al Gesindo, 2003), hlm. 374.

² Ratana Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang 1999), hlm. 56-58.

³ Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Mizan 2002) hlm. 128.

dalam kebebasan ruang gerak wanita mengakibatkan semakin banyaknya wanita yang memasuki dunia kerja. Baik memasuki tenaga kerja sambilan yang kecil-kecilan ataupun sebagai wanita karir yang berhasil menduduki jabatan-jabatan penting dalam dunia kerja.

Dengan kebutuhan hidup semakin tinggi merupakan suatu kewajiban jika wanita turut bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Mengingat juga dengan adanya emansipasi yang kian santer mereka tidak mungkin terus menerus berdiam diri di rumah, mereka dibenarkan ikut aktif bekerja dalam segala bidang sesuai dengan kodrat kewanitaannya. Salah satunya adalah bekerja sebagai TKW.

Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah tenaga kerja wanita Indonesia, yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Ujung dari alasan wanita (TKW) Indonesia bekerja di luar negeri adalah faktor ekonomi. Penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga, membuat alasan seorang isteri bekerja di luar negeri.

Tetapi dalam waktu kondisi sekarang berbeda, karena perempuan memiliki peran yang sama dengan laki-laki untuk menjadi unggul dalam berbagai bidang kehidupan, bahkan secara ekonomi tidak lagi bergantung pada laki-laki. Sebagaimana dengan kenyataan hidup saat ini, ketika kebutuhan hidup semakin banyak, tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi karena naiknya kebutuhan yang cukup tinggi. Membuat Isteri tidak tinggal diam seperti yang terjadi di Dusun Temukerep, Desa Larangan, Kabupaten Brebes.

Beranjak dari kenyataan yang ada, ketidaksetaraan dan pergeseran peran dalam keluarga. Pada kaum perempuan dimana Isteri merupakan sebagai ibu rumah tangga, menetap di rumah, mengurus keluarga dan menjaga para anaknya, dan suami untuk mencari nafkah. Namun sebaliknya yang terjadi, Isteri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya, yaitu bekerja menjadi TKW untuk menunjang perekonomian di keluarganya. Sehingga terjadi sebuah pergeseran peran dalam pembagian tugas kewajiban-kewajiban dalam rumah tangga tersebut.

Dalam keadaan ekonomi yang terhimpit dan penghasilan suami yang kurang mencukupi keluarga, banyak dari para istri yang bekerja di luar negeri menjadi TKW seperti di Arab, Hongkong, Taiwan, Malaysia, Singapura, Brunei dan sebagainya. Sehingga terpisahnya jarak dan waktu dengan keluarga dan menjadikan pergeseran peran dalam keluarga.

Dengan seperti itu Isteri tidak dapat lagi memenuhi hak dan kewajibannya dan sebaliknya dengan suaminya. Pergeseran peran dalam keluarga untuk sementara waktu, dengan munculnya masalah tersebut maka mengakibatkan adanya dampak bagi kelangsungan hidup rumah tangga. Misalnya anak menjadi nakal, munculnya generasi konsumtif, dan pemalas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dan bimbingan secara khusus dari orang tua khususnya ibu. Tetapi juga terdapat dampak positif yang di hasilkan perempuan yang bekerja menjadi TKW tersebut, misalnya dapat meningkatkan perekonomian keluarga, bahkan ekonomi Desa. yang awalnya hanya mempunyai rumah gubuk, lantainya masih tanah, akhirnya bisa membangun

rumah tembok dan lantai keramik, bisa membeli tv, motor, tanah, dan bisa menyekolahkan anaknya.

Himpitan ekonomi yang membutuhkan kesetabilan, karena ketika seorang istri harus meninggalkan keluarganya dan pergi merantau kenegara-negara lain, secara otomatis terjadi kekosongan peran Istri sebagai kepala urusan rumah tangga yaitu sebagai peran istri dan ibu. Hal ini tentunya mempunyai dampak tersendiri bagi keutuhan rumah tangga, sehingga perlu adanya solusi dan penanggulangan dari masalah itu.

Peneliti mengangkat masalah tentang pergeseran peran yang terjadi dikeluarga TKW, dan peran antara suami dan istri yang mengalami pelanggaran, setelah istri menjadi TKW, yang notabnya pihak istri yang berprofesi sebagai TKW dan pencari nafkah utama bagi keluarganya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada keluarga TKW di Dusun Temukerep, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes. Mereka adalah keluarga TKW yang terjadi pergeseran peran dalam keluarga, suami yang rata-rata sudah memiliki pekerjaan tetap namun penghasilan yang tidak seberapa, dan istri yang bekerja menjadi TKW untuk menunjang perekonomian keluarganya, karna faktor ekonomi yang mengakibatkan istri untuk membantu perekonomian keluarganya dengan menjadi TKW dan mengakibatkan adanya pergeseran peran dalam keluarga. Latar belakang istri bekerja keluar negeri menjadi (TKW), istri yaitu kewajiban mengurus keluarga dan anak-anaknya, mencari nafkah seharusnya dilakukan oleh suami, namun karena terdesak oleh beberapa faktor misalnya suami tidak dapat mencukupi keluarga berupa sandang, papan dan

pendidikan anak karena alasan pekerjaan suami yang serabutan atau hanya menjadi buruh maka istri memutuskan untuk bekerja sebagai TKW keluar negeri.

Apabila kita cermati, penghasilan mereka hanya berada pada tingkatan cukup bahkan kurang untuk kebutuhan sehari-hari, belum lagi dengan ditambah kebutuhan sekolah. Sementara itu untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka tidak mempunyai lahan yang cukup untuk digarap selayaknya kehidupan di desa yang bisa dijadikan pekerjaan sehari-hari.

Karena faktor inilah yang menjadikan penyebab suami merelakan istrinya bekerja sebagai TKW, dimana atas rata-rata atas kemauan istrinya masing-masing dengan alasan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Walaupun dengan demikian para suami tersebut memang harus siap dengan segala resiko termasuk pengaruh terhadap dirinya, anak, baik dari segi sosial maupun psikologi biologis.

Peneliti ini melihat adanya realitas sosial bahwa hampir semua penduduk terutama kaum wanita berprofesi sebagai TKW bahkan mempunyai anak perempuan di anggap menjadi aset besar bagi keluarganya karena nantinya akan bekerja menjadi TKW yang menjanjikan upah yang besar. Sedangkan para suami tetap bekerja sambil mengurus rumah tangga menggantikan istrinya. Adapun usaha Suami tersebut bermacam-macam, ada yang menjadi supir, kuli bangunan, buruh tani, dan sebagainya. Sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut proses pergeseran peran yang terjadi serta dampak yang dirasakan oleh keluarganya.

Hal seperti itulah yang menjadikan peneliti tertarik untuk memilih tema pergeseran peran dalam keluarga isteri sebagai pencari nafkah utama yang bekerja sebagai TKW. Dengan harapan nantinya bisa diketahui yang menyebabkan proses pergeseran peran antara suami dan isteri di dalam keluarga, serta peran gender tradisional yang mengalami pelanggaran, dan peran gender moderen setelah menjadi TKW.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat menemukan masalah pokok dalam penelitian ini dengan masalah Pergeseran Peran Istri sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga TKW, dan berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis membatasi studi ini dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergeseran peran antara suami dan istri dalam keluarga TKW di Dusun Temukerep?
2. Peran apa yang mengalami pergeseran dan peran yang mengalami pelanggaran?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Skripsi yang penulis susun akan mengkaji dimensi sosial agama yang dalam penulisnya akan di fokuskan terhadap masalah pergeseran peran Istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga TKW, Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pergeseran peran suami dan istri dalam kehidupan sebuah keluarga TKW.
- b. Untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat pergeseran peran.

2. Kegunaan (manfaat) Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi para pembaca untuk dapat memberikan suatu manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan di jurusan Sosiologi Agama khususnya dibidang Sosiologi keluarga yang membahas mengenai pergeseran peran dalam kehidupan keluarga TKW.

3. Kegunaan (manfaat) praktis

Manfaat secara praktis, diharapkan peneliti dapat menambah wawasan kepada semua pihak sosial, menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat bagi PEMDA Brebes untuk mengadakan perbaikan dalam pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat khususnya tenaga kerja wanita (TKW).

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan untuk melihat sejauh mana masalah ini diteliti orang lain. Kemudian disini akan ditinjau dari fokus yang di tulis, pendekatan metodologinya apakah ada persamaan dan perbedaan.

Masalah tenaga kerja wanita (TKW) Telah dibahas beberapa buku dan penelitian, diantaranya:

Peneliti yang ditulis oleh Rifqi fauzi zulfikar yang berjudul *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (studi kasus kehidupan keluarga TKW di Desa Pacor Kecamatan Kutoarjo Purworejo)”*. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi dalam skripsinya membahas mengenai pemenuhan hak dan kewajiban suami istri bagi keluarga tenaga kerja wanita (TKW). Seberapa jauh peran istri dan suami dalam pemenuhan hak dan kewajiban suami istri.

Dilihat dari sini penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis, perbedaanya peneliti yang akan lakukan tentang bagaimana pergeseran peran dalam keluarga antara suami dan istri di keluarga TKW, antara suami dan istri yang mengalami proses pergeseran peran didalam keluarganya, dan penelitian di atas lebih fokus tentang tinjauan hukum islam. Sedangkan persamaanya dalam penelitian ke duanya adalah sama-sama melakukan studi kasus pada keluarga TKW.

Penelitian Sejenis pernah dilakukan oleh Turfiyati Khaqiqoh yang berjudul *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap peran Istri sebagai pencari Nafkah utama dalam keluarga (Studi kasus kehidupan keluarga TKW di Desa*

Kecandran Kecamatan Sidomukti Salatiga)”. Penelitian tersebut juga membahas tentang salah satu pergeseran peran suami, istri yaitu kewajiban mencari nafkah seharusnya dilakukan oleh suami, namun karna terdesak oleh beberapa faktor misalnya suami tidak dapat mencukupi keluarga berupa sandang, papan dan pendidikan anak karna alasan pekerjaan suami yang serabutan atau hanya menjadi buruh maka istri memutuskan untuk bekerja sebagai TKW keluar negeri.

Pada penelitian Tarfiati perbedaannya penelitian lebih memfokuskan pada proses pergeseran peran suami dan istri dalam keluarga TKW, kemudian hasil yang dicapai, peneliti sebelumnya hanya fokus pada segi tinjauan hukum islam, sedangkan peneliti memfokuskan pada proses pergeseran dikaji dengan teori peran gender. Persamaanya sama-sama membahas tentang kehidupan keluarga TKW dan istri yang bekerja.

Skripsi karya Widodo yang berjudul “*Istri Sebagai Penanggung Nafkah Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama ini mengulas tentang seorang istri yang menggantikan posisi suami dalam mencari nafkah. Selanjutnya membahas bagaimana ketentuan istri yang harus bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarga dan hubungan suami sebagai kepala keluarga. Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hukum islam. Sehingga skripsi tersebut lebih menekankan padatinjauan hukum islam tentang seorang istri yang bersetatus penanggung jawab nafkah keluarga.

Skripsi karya Rina Widya Ningsih yang berjudul “*Wanita Bekerja Dalam Prespektif Feminisme Study Atas Pemikiran Ratna Megawangi an Zaitunah Subhan*” Skripsi ini lebih memfokuskan terhadap pemikiran para feminisme muslim tentang wanita bekerja serta menjelaskan gambaran umum wanita bekerja.

Selain itu penulis juga merujuk buku-buku yang membahas tentang wanita karir sebagai acuan untuk lebih menunjang penulisan ini, antara lain: Buku karya Ratna Batara Murti “ *Wanita Sebagai Kepala Rumah Tangga* “ merupakan sebuah buku yang ditulis dari hasil berbagai diskusi sejumlah cendekiawan dan ulama terhadap masalah gender. Buku ini membahas wanita dalam pandangan islam dan perspektif gender. Suatu perspektif yang menempatkan laki-laki dan wanita sebagai manusia yang setara dihadapan Allah. Baik laki-laki maupun wanita mempunyai tugas kemanusiaan dan hak yang sama.

Buku tentang wanita karir yang ditulis oleh Majorie Hunsen Shaevits yang diterjemahkan oleh Agus Susanto yang berjudul “*The Superwomen syndrome (Wanita Super)*”, berisi tentang wanita yang menyangand berbagai peran dan tanggung jawab baik dalam rumah tangga maupun dilingkungan pekerjaan. Dimanah sebagai ibu rumah tangga ia dituntut memberikan yang terbaik bagi suami dan anak-anaknya. Sedangkan sebagai tenaga kerja ia terikat oleh beberapa aturan yang terkadang tidak mendukung panggilan keibuanya. Dalam masyarakat moderen fenomena ini disebut wanita super,

sehingga buku ini mengupas berbagai macam konflik yang dialami oleh wanita super, peran ganda yang mereka jalani serta cara-cara mengatasinya.

Dari hasil penelitian yang berhubungan dengan perempuan bekerja hampir semuanya memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang perempuan bekerja namun berbeda sudut pandang yang dilakukan dalam menganalisis data, teori yang digunakan, pendekatan serta subjek kajian yang digunakan, sekalipun ada persamaan tentang perempuan bekerja sebagai TKW namun pembahasan yang di kaji berbeda letak perbedaannya dapat dilihat pada fokus kajian yang penulis lakukan yakni pergeseran peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga TKW yang berbeda penulis melihat perempuan bekerja dari setiap pergeseran istri yang bekerja menjadi TKW. Bagaimana pergeseran peran istri sebagai pencari nafkah, sementara penelitian sebelumnya lebih memfokuskan tentang tinjauan hukum islam. Dari segi metodologi sebagian yang penulis gunakan dengan penelitian sebelumnya sebagian ada kesamaan dari segi instrumen, pengumpulan data, kemudian tentang objek yang diteliti, objek yang diteliti menentukan kualitas perbedaan.

E. Kerangka Teori

1. Gender Sebagai Alat Analisis

Gender digunakan sebagai sebuah teori, alat analisis yang menyediakan kerangka untuk mendekati, mendeskripsikan dan mengeksplorasi sejumlah mekanisme sosio-kultural dan berbagai instrumen yang melahirkan apa yang disebut “perempuan” dan “feminitas” sebagai alat analisis gender umumnya digunakan oleh penganut aliran konflik yang memusatkan perhatiannya pada ketidakadilan struktural dan sistem yang disebabkan oleh gender.⁴

Gender adalah identitas yang “diperoleh” atau “didapatkan” seseorang dalam proses bersosialisasi dengan masyarakat. Perempuan dibentuk bukan dilahirkan artinya bahwa identitas menjadi “perempuan” dan identitas menjadi “laki-laki” merupakan hasil konstruksi sosial yang disosialisasikan serta ditanamkan secara terus menerus, dan bukan hal yang bersifat kodrati.⁵

Teori Gender membantu seorang peneliti menemukan dan mengungkap konstruksi sosial tentang perbedaan laki-laki dan perempuan, terutama yang melahirkan atau mendorong munculnya diskriminasi.⁶ Teori Gender digunakan sebagai kaca mata untuk menganalisis suatu permasalahan perbedaan konstruksi dan pandangan masyarakat tentang status, peran, sifat, dan tanggung jawab perempuan dan laki-laki serta mencari akar permasalahan atau sumber yang menjadi dasar legitimasi konstruksi tersebut.

⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), hlm 71.

⁵ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam tafsir Agama “Sebuah Jalan Panjang”* (Yogyakarta, Pustaka Indonesia), hlm 9.

⁶ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki*,.....hlm 15-16.

Identitas gender merupakan aspek gender primer dari identitas sosial dan personal seseorang dan dibentuk sejak seorang anak manusia terlahir dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Identitas gender bermula dari bagaimana seorang bayi dibesarkan, diperlakukan dan diajak berkomunikasi. Seorang bayi perempuan biasanya diberikan pakaian dan nuansa kamar yang didominasi warna pink dan mainan serba boneka, sementara bayi laki-laki dilekatkan warna biru dan mainan mobil pistol dan mainan lain secara kultural dianggap melambangkan “kelelakian” seorang bayi laki-laki ketika menangis akan dibisiki ‘laki-laki tidak boleh menangis, laki-laki harus kuat dan berani’ berbeda dengan bayi laki-laki, ketika seorang bayi perempuan menangis komentar yang muncul pada umumnya adalah “perempuan memang cengeng”.⁷

Analisis konstruksi sosial gender sebagai sesuatu yang berbeda dengan fakta biologis atau seks (jenis kelamin) menjadi ciri mendasar feminisme pada umumnya. Pembedaan jenis kelamin dan gender menjadi sebuah kerangka kerja teoritis yang mendasar yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan baru, dalam rangka mengungkap berbagai bentuk relasi asimetris yang bersembunyi atau memunculkan berbagai pertanyaan baru tentang relasi sosial antara laki-laki dan perempuan.⁸

Peran gender diartikan sebagai ide-ide kultural yang menentukan harapan-harapan pada laki-laki dan perempuan dalam berinteraksi antara satu

⁷ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriaki*,..... hlm 17.

⁸ Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriaki*,..... hlm 18.

dengan yang lainya dalam masyarakat. Bahwa pperan gender akan mengalami perubahan mengikuti perubahan sosial yang dinamis.

Dalam memahami konsep gender ada hal penting yang harus kita ketahui antara jenis kelamin secara biologis anatomi tubuh manusia dan jenis kelamin menurut budaya. Dalam masyarakat petriaki, perbedaan jenis kelamin akan menyebabkan pembedaan pandangan atas peran seseorang yang dilakukan sesuai dengan jenis kelaminnya. Menurut Husain Muhammad, kesalahan memahami jenis kelamin akan mengakibatkan ketidakadilan, karna perempuan dipandang sebagai perempuan baik secara biologis maupun secara budaya, demikian halnya juga dengan laki-laki.⁹

2. Peran Gender

Teori Peran Gender peran yang diciptakan oleh masyarakat bagi laki-laki dan perempuan. Laki-laki yang diharapkan melakukan peran yang bersifat instrumental atau berorientasi pada pekerjaan untuk memperoleh nafkah, sedangkan perempuan melakukan peran yang bersifat ekspresif yang bersifat pada emosi manusia (megawangi 1999),¹⁰ Peran Gender terbentuk melalui berbagai sistem nilai termasuk nilai adaptasi, pendidikan, agama, politik, ekonomi, dan sebagainya. Sebagai hasil betukan sosial, peran gender dapat

⁹ K.H. Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan* (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm.7-9

¹⁰ Ratna Megawangi, "Membiarkan Berbeda" Dalam <http://www.langitperempuan.com/ratna-mega-wangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter>, di akses tanggal 19 september 2016.

berubah ubah dalam waktu, kondisi, dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan mungkin dapat dipertukarkan.¹¹

Perbedaan peran Gender yang selama ini berlangsung bukannya disebabkan perbedaan biologis laki-laki dan perempuan melainkan disebabkan oleh konstruksi sosial budaya.¹² Scanzoni membedakan pandangan peran gender menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Peran Gender tradisional. Pandangan ini membagi tugas secara kaku berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki yang mempunyai pandangan peran gender tradisional tidak ingin perempuan menyamakan kepentingan dan minat diri sendiri dengan kepentingan keluarga secara keseluruhan. Istri diharapkan mengakui kepentingan dan minat Suami adalah untuk kepentingan bersama dalam arti lain kekuasaan kepemimpinan dalam keluarga berada ditangan Suami.
- b. Peran Gender moderen. Tidak ada lagi pembagian tugas yang berdasarkan jenis kelamin kedua jenis kelamin dilakukan secara sejajar. Adanya cara pandang yang lebih moderen pada laki-laki dan perempuan ini melahirkan konsep androgini dalam diri individu. Menurut Lamana,¹³ androgini adalah kondisi sosial dan sosiologis dimana individu dapat berfikir, merasa dan

¹¹ Ni Nyoman Susi Ratna Dewanti *Can Minority Retains Its Identity In Law Political Theologis: Pubik Religion In The Post-Scular World* (New York: Fordham Univ Perss), hlm. 23.

¹² Ratna Megawangi, "Membiarkan Berbeda" Dalam <http://www.langitperempuan.com/ratna-mega-wangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter>, di akses tanggal 19 Desember 2016.

¹³ Ratna Megawangi, "Membiarkan Berbeda" Dalam <http://www.langitperempuan.com/ratna-mega-wangi-pelopor-pendidikan-holistik-berbasis-karakter>, di akses tanggal 19 Desember 2016.

bertingkah laku secara instrumental maupun ekspresif tanpa terikat pada jenis kelaminnya, sehingga dapat melakukan berbagai peran secara fleksibel.

Tetapi kecenderungan dilapangan, perbedaan peran gender menyebabkan ketimpangan-ketimpangan yang membuat perempuan terdiskriminasi. Mayoritas aliran feminis terutama aliran liberal, meyakini adanya kesamaan potensi antara laki-laki dan perempuan tanpa mengindahkan jenis kelamin. Mereka memandang perempuan dan laki-laki dari sisi rasionalitas dan membebaskan perempuan dengan cara memasuki dunia maskulin. Sedangkan di sisi lain, aliran ekofeminisme lebih memandang adanya potensi berbeda yang di akibatkan dari perbedaan jenis kelamin tersebut.¹⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan tentang pergeseran peran Isteri sebagai pencari nafkah dalam keluarga yang berada di Dusun Temukerep, Desa Larangan, Kabupaten Brebes.

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan menggunakan cara yang ilmiah.¹⁵ Prosedur-prosedur yang akan ditempu penulis tata secara menganalisa untuk menemukan jawaban dari permasalahan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan atau penelitian lapangan *Field Research* dengan menggunakan metode kualitatif, upaya untuk memperhatikan tindakan dari

¹⁴ Tim Risalah Gusti (ed), *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 44.

¹⁵ Sugino, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:CV. Alfabeta, 2007)

kejadian yang menimpa objek yang akan diteliti.¹⁶ Menurut Denzin dan Licold, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan melibatkan berbagai metode.¹⁷

2. Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ataupun informasi orang yang memberikan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi para istri yang bekerja menjadi TKW, suami dan keluarga TKW. Adapun lokasi penelitian untuk mengambil data yaitu Dusun Temukerep, Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, sebab lokasi tersebut salah satu pusat yang rara-rara para istri bekerja menjadi TKW.

3. Sumber Data

Menurut Lofland, yang dimaksud dengan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, lebih dari itu merupakan kategori data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya.¹⁸ Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan skunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Marshal, Observasi merupakan penelitian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau suatu tertentu. Maksud dari pertanyaan tersebut adalah peneliti harus mengamati secara teliti dan sistematis sasaran perilaku

¹⁶ James P. Spradly, *Metodologi Etmografi*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm.5.

¹⁷ Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

yang akan dituju.¹⁹ Dalam observasi penelitian ini dengan terjun langsung kelapangan yang akan diteliti. Yaitu dengan datang langsung kerumah keluarga TKW.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pokok yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Donzini dan Lincoln, wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (the art of asking and listening).²⁰ Prastowo memberikan pengertian bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dengan topik tertentu.²¹

Peneliti melakukan Sasaran wawancara adalah ketua RW, RT di Dusun untuk mendapatkan data tentang jumlah TKW di Dusun tersebut. Untuk mendapatkan data mengenai realita pergeseran peran Istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga TKW, peneliti mewawancarai keluarga TKW.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif guna untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda dan lain sebagainya.²² Sedangkan metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambaran umum letak geografis, struktur organisasi,

¹⁹Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 28.

²⁰ Soehada, *Metodologi Sosial Kualitatif Untuk Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Suka Perss, 2012), hlm. 112.

²¹ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 212.

²² Suharmi Arikunto, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2002), hlm. 236.

kondisi wilayah, biografis, foto, buku dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian penulis. Metode ini digunakan sebagai salah satu perlengkapan dalam memperoleh data.

d. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptis yang memiliki tujuan gambaran situasi atau kejadian.²³ Setelah data terkumpul kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis untuk mendapat kesimpulan data berupa tulisan.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data sering ditekankan pada uji validasi dan reabilitas. Stainback yang dikutip dalam Sugiono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reabilitasnya sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Sebagaimana dengan peneliti kemukakan diatas penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi peneliti memfokuskan pada aspek validitasnya dan bukan pada reabilitasnya.

Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataan. Untuk menemukan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi dan menggunakan referensi triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian triangulasi terdiri dari triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

²³ Saifudidin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta Pustaka Belajar, 1998), hlm 126.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang baik, pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pendahuluan, isi, dan yang terakhir penutup. Tiga bagian ini akan disusun lima bab yang didalamnya terdiri dari subbab. Agar mendapatkan pembahasan yang komperhensif dan terpadu, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu terdiri dari: latar belakang maslah untuk memberikan penjelasan penelitian ini dilakukan, rumusan masalah untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan peneliti bagaimana tujuan dan manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan, kerangka teori menjelaskan teori yang akan dipakai untuk menjadi kacamata penelitian ini, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini merupakan acuan kerangka penyusun yang dalam penelitian.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum dan letak geografis wilayah, sejarah, memberi gambaran secara umum terhadap keadaan lokasi penelitian baik dilihat aspek ekonomi, aspek agama, serta aspek, sosial kebudayaanya.

Bab ketiga peneliti akan menyajikan data dari hasil-hasil observasi lapangan yang membahas tentang karakter masyarakat TKW dan proses pergeseran peran itu terjadi. Hal tersebut memaparkan makna peran dan tanggung jawab seorang wanita dalam keluarga, kemudian peran dan tanggung

jawab dari seorang laki-laki sebagai kepala rumah tangga, serta sebab-sebab, dan tujuan ketika seorang istri memutuskan untuk bekerja menjadi TKW.

Dalam bab keempat menjelaskan tentang analisis peneliti dalam peran-peran yang mengalami pergeseran dan peran yang mengalami pelanggaran dalam peran gender tradisional dan moderen setelah istri bekerja menjadi TKW.

Sedangkan dalam bab kelima berisikan penutup yang meliputi kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah dan saran. Bab kelima ini menjadi bab terakhir dalam penulisan skripsi, sehingga penulis menetapkan kesimpulan dan saran sebagai penutup bagi penulis skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergeseran peran antara suami dan istri dalam keluarga TKW di dusun Temukerep adalah pergeseran peran dan tanggung jawab yang digantikan oleh suami dan keluarga yang ditinggalkan, hal ini bisa dilimpahkan pada ibu mertua atau ibu dari perempuan yang menjadi TKW itu sendiri. Dengan tugas sebagi pengatur rumah tangga, dari mulai urusan domestik hingga tanggung jawab mendidik anak-anak mereka, sehingga hal ini menimbulkan pergeseran peran secara alamiah antara suami dan istri dalam keluarga TKW.

Penelitian yang dilakukan penulis di dusun Temukerep tentang TKW menunjukkan kesadaran kolektif untuk menghadapi ketidak seimbangan tersebut. Artinya ruang kosong yang ditinggalkan istri yang menjadi TKW adalah menjadi tanggung jawab bersama anantara suami, orang tua, atau kerabat yang lain. Kesadaran ini tidak lepas dari pola kekerabatan di jawa yang menunjukkan eratnya hubungan emosional antara keluarga inti dan keluarga luas.

Kesadaran kolektif tersebut menghasilkan tiga pola pergeseran peran;

1. Suami mengambil alih peran yang ditinggalkan pekerjaan istri, mereka mengurus pekerjaan domestik, dan mengurus anaknya.

2. Suami mengambil sebagian peran yang ditinggalkan istri, mereka biasanya dibantu keluarga.
 3. Suami tidak mengambil peran. Karena dapat dikatakan sebagai kegagalan keluarga dalam perubahan nilai ini membuat ibu atau mertua istri yang menjadi TKW ini mengambil peran domestik keluarga dan mengurus anaknya.
2. Peran apa yang mengalami pergeseran dan peran yang mengalami pelanggaran, pada penelitian ini. Keluarga TKW ada yang masih mengalami pelanggaran peran gender tradisional dan ada yang mengalami pergeseran peran gender moderen
- a. Dalam peran gender tradisional keluarga TKW membagi tugas secara kaku, peran gender tradisional melahirkan pelanggaran peran gender setelah menjadi TKW seperti; peran domestik yang digantikan oleh keluarga yang ditinggalkan khususnya suami, ibu mertua, tapi setelah istri menjadi TKW peran tersebut masih dilakukan oleh istri. Yang kedua Peran suami sebagai kepala rumah tangga yang tidak dapat digantikan, sebelum istri menjadi TKW atau sesudah, yang didalamnya melakukan peran membimbing istri dan anak, , yang ke empat peran ibu dan pendidik anak, Merawat dan mendidik anak kewajiban seorang ibu, meski dapat digantikan selama istri bekerja menjadi TKW, namun pendidik utama dari seorang anak adalah ibu, pendidikan seorang anak yang diberikan oleh ibu tidak harus formal namun juga pendidikan

moral dan non formal karena hal ini lebih baik diberikan oleh seorang ibu.

- b. Dalam peran gender moderen, tidak ada lagi pembagian tugas setelah istri menjadi TKW dalam penelitian ini yang pertama peran pencari nafkah, dari sebagian keluarga TKW menemukan bahwa keluarga TKW antara suami istri mengalami pergeseran peran dalam pencari nafkah utama yaitu istri, dan suami hanya mengurus anak, atau hanya penganggunan yang hanya mengandalkan gaji istri. Yang kedua peran mengurus anak jika mengurus anak biasanya dilakukan seorang istri sebelum menjadi TKW, dalam mengurus anak di gantikan oleh suami atau orang tua dari istri (mertua).
- c. Dampak yang di rasakan selama istri bekerja menjadi TKW terhadap keluarga, suami, anak dan keluarganya yang ditinggalkan di dusun Temukerep terdapat dua sisi negatif dan positif, dilihat dari segi positif status sosial ekonomi keluarga TKW di Dusun Temukerep, Larangan, Brebes bertambah lebih baik, bahkan sangat baik, dilihat dari solidaritas para TKW dalam membangun dusun tersebut juga sangat baik dan membantu membangun fasilitas dusun tersebut seperti; Masjid, Sekolah, membantu Menyantuni anak yatim piatu dan dhuafa, ada pula bentuk segi negatif tersebut yang timbul yaitu; perilaku sosial yang perempuan (ibu) ada yang baik dan ada yang kurang baik sesuai dengan norma, dan nilai agama, dan sosial, rawan terjadinya konflik dalam keluarga dan keluarga lain, kurangnya kasih sayang si anak sehingga menimbulkan

perilaku yang kurang baik terhadap si anak, dan mengakibatkan banyak terjadinya hamil di luar nikah akibat si anak kurang kasih sayang, pengawasan dari kedua orang tua terutama dari ibu, tingkat pendidikan yang rendah.

Pada prinsipnya segala sesuatu yang bersifat duniawi dan tindakan sehari-hari adalah menunjukkan hukum mubah (boleh). Atas dasar kaidah tersebut, dapat disimpulkan pada prinsipnya wanita yang bekerja sebagian untuk keluarga itu hukumnya boleh.

1. SARAN

Dalam membangun rumah tangga seharusnya seorang pria dan wanita harus benar-benar telah memenuhi syarat, baik syarat agama ataupun syarat yang di terapkan oleh undang-undang pemerintah. Yang paling terpenting antara keduanya sudah siap secara lahir maupun batin, terutama dalam mengusahakan dan mengelola perekonomian keluarga. Sebab persoalan ekonomi lebih banyak mendominasi beberapa kasus yang terjadi dalam keluarga

Adanya perselisihan antar kedua suami istri atau keluarga dalam keluarga TKW, disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar suami istri dan keluarga, perselisihan ini mencakup masalah ekonomi (nafkah) yang sangat penting dalam keluarga yang menjadikan pergesan peran antar keduanya, pengasuhan anak dan yang tidak kalah penting adalah suami terhadap mahligha rumah tangga itu sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya komunikasi yang baik oleh keluarga TKW agar kehidupan keluarga tersebut tetap bahagia, dan harmonis.

Apabila seorang perempuan harus bekerja di luar rumah, maka peran dan tanggung jawabnya harus di lakukan oleh suami atau keluarga yang di tinggalkan. Hal ini dilakukan agar kehidupan rumah tangga bisa berjalan dengan baik, dan tidak berdampak negatif terhadap keluarga yang di tinggalkan dan lingkungan sekitar.

Kepada perempuan secara umum dan khususnya di dusun Temukerep kesadaran sebagai seorang perempuan (istri), atau ibu dalam sebuah keluarga agar lebih di perhatikan lagi. Ketika ketekunan untuk menekuni profesi TKW

maka harus memperhatikan beberapa hal, karena dengan pekerjaan itu sangat tidak mungkin dapat menjalankan kewajiban seorang istri dan ibu dalam rumah tangga. Akibat dari ketidak mampuan menjalankan kewajiban tersebut akan berakibat fatal bagi keharmonisan juga kebutuhan hidup rumah tangga.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suseno, "Moral Agama dan Masalah kemiskinan", dalam M. Amin Rais (ed),
Islam Indonesia , cet. 4 Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Al-Murada, Muhyidin, *Kerja dan Hubungan Kerja dalam Islam*, Mitra Gama
Yogyakarta: Mitra Gama. 1992.
- Arikunto, Suhami. *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:
Rineka Cipt, 2002.
- Azhar, Saifudidin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar. 1997.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Kunardi Kepala Dusun Temukerep pada tanggal
1 Febuari 2017.
- Hasil Wawancara dengan bapak Masroni selaku orang tua ibu Sailah TKW, pada
tanggal 3 Febuari 2017.
- Hasil Wawancara dengan bapak Sukron suami Sailah TKW, pada tanggal 4
Febuari 2017.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Toni orang tua Ibu Sanidah TKW, pada tanggal 5
Febuari 2017.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Mulyati TKW, pada tanggal 6 Febuari 2017.
- Hasil Wawancara dengan bapak Arifin suami ibu Mulyati, pada tanggal 6
Febuari 2017.
- Hasil wawancara dengan Bapak Timbul suami ibu dayem TKW, pada tanggal 12
Febuari 2017.
- Hasil wawancara dengan ibu Dayem TKW, pada tanggal 12 Febuari 2017.
- Irmanto, H.Jamuri dkk, *Peran wanita Dalam Pembangunan Bangsa menurut
Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.
- Hamid, Abdul, Kisik, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*,
Bandung: Mizan, 2002
- Megawagi, Ratna. *Membiarkan berbeda: Sudut Andang Baru Tentang Relasi
Gender*. Bndung: Mizan. 1999.

..... “Membiarkan Berbed ”Dalam Susut pandang baru tentang Gender” dalam <http://www.langitperempuan.com/ratna-mega-wangi-peloporphendidikan-holistik-berbasis-karakter>, di akses tanggal 19 Desember 2016.

Meleong, Lexsy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Muhammad, Husain, *Fiqh Perempuan Refleksi Atas Wacana Agama Dan Gender*. Yogyakarta: Lkis.2001.

Partini. “Pekerja Perempuan Sektor Industri”, dalam Budi Santoso, dkk, (ed) *Citra /Wanita dan Kekuasaan*, cet. 1 Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Prastowo, Andi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.

Rasjid, H. Sulaiman. *Fiqh Islam*, cet, ke 27, Jakarta: Sinar Baru al Gesindo, 2003.

Ratana Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang 1999

Rohmaniyah, Inayah, *Konstruksi Patriaki dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: Pustaka Indonesia. 2014.

Soehada, *Metodologi Sosial Kualitatif Untuk Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Suka Perss, 2012.

Tim Risalah Gusti (ed), *Pembincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

Quthb, Muhamad. *Islam Agama Pembebas*, Yogyakarta: Mirta Pustaka, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : ENOK ATIKOH

Tempat/Tgl Lahir : Brebes 02 Juli 1994

Alamat

-Asal : Dusun Temukerep, Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes RT/RW 09/08

-Jogja : Wisma Retansa, Jl Kelapa, Sapen Gk 1/619. Demangan , Gondokusuman, Yogyakarta

B. Data Orang Tua

Nama

-Bapak : Ahmad Syaikhu

-Pekerjaan : Wirasuwasta

-Ibu : Muniroh

-Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

-Alamat : Larangan, Kabupaten Brebes RT/RW 09/08 Dusun Temukerep, Desa Larangan, Kecamatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN
1	UIN Sunan Klijaga	Yogyakarta	2012-2017
2	MAN BPC	Buntet, Cirebon	2009-2012
3	MTS Ma'arif NU 11	Temukerep	2006-2009
4	MI Munawirusibyan	Temukerep	2000-2006

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara pada keluarga TKW, Dusun Temukerep

1. Mengapa dan apa alasan seorang istri bekerja sebagai TKW ke luar negeri?
2. Apa motivasi perempuan di dusun Temukerep menjadi TKW?
3. Bagaimana kondisi perekonomian sebelum menjadi TKW?
4. Bagaimana seharusnya peran dan tanggung jawab suami isteri terhadap rumah tangga?
5. Bagaimana upaya dan siapa yang di berikan kewenangan prihal pengelolaan uang kiriman / nafkah istri?
6. Bagaimana upaya dan siapa yang di berikan kewenangan prihal pengasuhan anak selama istri menjadi TKW?
7. Bagaimana pembagian hasil yang di peroleh selama istri bekerja menjadi TKW ke luar negeri?
8. Sebandingkah modal yang di keluarkan untuk menjadi TKW dengan penghasilan setelah menjadi TKW?
9. Apa seorang istri meninggalkan suami serta keluarga ke luar negri untuk bekerja, dan apakah hal tersebut tidak mempengaruhi dalam kehidupan rumah tangga?
10. Ketika istri bekerja keluar negeri, apakah terjadi pergeseran dan tanggung jawab perempuan (istri) terhadap keluarga, siapa yang menggantikan peran tersebut dan bagaimana caranya?

11. Dengan adanya pergeseran peran tersebut yang mengakibatkan seorang Suami menggantikan kekosongan tugas istrinya, apakah hal tersebut menjadikan konflik keluarga dan bagaimana cara mengatasinya?
12. Bagaimana cara bernegosiasi pergeseran peran antara suami dan istri?
13. Bagaimana cara melakukan kompromi ekonomi ketika di ketahui yang menjadi tulang punggung adalah perempuan (istri)?
14. Adakah pengaruh tentang berita di TV atau media masa yang lainya tentang kekerasan yang di alami TKW terhadap motifasi istri (ibu) berangkat ke luar negeri?
15. Adakah pengaruh terhadap anak ketika istri (ibu) bekerja di luar negeri?
16. Setelah istri bekerja menjadi TKW apakah suami masih tetap bekerja?

B. Daftar Nama Informan keluarga TKW

No	Nama	L/P	Pekerjaan	Umur	Alamat
1	Bapa Masroni	L	Petani	64	Dusun Temukerep
2	Bapa Sukron	L	Serabutan	37	Dusun Sikancil
3	Ibu Khodijah	P	Petani	60	Dusun Temukerep
4	Ibu Toni	P	Petani	58	Dusun Temukerep
5	Bapa Timbul	L	Serabutan	40	Dusun Temukerep
6	Bapa Arifin	L	Supir	48	Dusun Temukerep
7	Ibu Mulyati	P	TKW	43	Dusun Temukerep
8	Bapa Kusnadi	L	Kepala Dusun	47	Dusun Temukerep
9	Ibu Sailah	P	TKW	35	Dusun Temukerep
10	Bapa Subandi	L	Kepala Desa	35	Desa Larangan
11	Ibu Dayem	P	TKW	35	Dusun Temukerep
12	Ibu Nasidah	P	TKW	32	Dusun Temukerep

(Data Primer, 2016-2017)

C. Dokumentasi



Gambar 1. Saat Ibu Dayem akan berangkat ke Singapur untuk menjadi TKW



Gambar 2. Keluarga bapak Timbul Suami ibu Dayem TKW



Gambar 3. Bapak Timbul saat menjadi buruh tani dengan membawa anaknya bekerja.



Gambar 4. Keluarga Ibu Nasidah.



Gambar 5. Rumah iBuk Nasidah saat sedang diperbaiki



Gambar 6. Acara pengajian, santunan anak yatim piatu dan Dhuafa, dana yang di kumpulkan TKW di Dusun Temukerep.



Gambar 7. Santunan rutin setiap tahun, dana yang di kumpulkan oleh para TKW yang ada di Dusun Temukerep



Gambar 8. Masjid Jami Baitul Muta'qin, salah satu Masjid di Dusun Temukerep yang pembangunanya dari dana santunan para TKW.